

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI DI KOTA TERNATE

Mukhtar Yusuf¹, Jainudin Abdullah², Mansur Hasan³

^{1,2} Dosen Program Studi PKn FKIP Unkhair

³ Dosen Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

jainudinabdullah76@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze (1) the implementation of academic supervision of the principals of public high school in Ternate; (2) the obstacles are faced by the principals of public high school in Ternate in carrying out academic supervision and (3) the principals' have an efforts to overcome the obstacles in implementing academic supervision in Public High Schools in Ternate. The approach in this research is qualitative. Data sources: principals, teachers and students. The results of this study indicate that (1) the implementation of academic supervision by the principal of a public high school in Ternate carried out simultaneously according to their functions and roles as supervisors. Activities carried out by school principals as supervisors include developing and strengthening teacher competency capacities within the scope of curriculum development, teaching and learning processes, solving teaching difficulties, teacher mediation in solving teacher and student problems in schools, (2) the obstacles are faced by the principals of public high school in Ternate to implementing academic supervision is the limited time for the principal in escorting and fostering teachers during the implementation of learning in the classroom, limited school facilities and infrastructure . In addition, some teachers are reluctant to be supervised, they view that supervision is still considered as an effort to reveal the weaknesses of teachers in carrying out their duties and (3) an effort to overcome obstacles in the implementation of academic supervision by principals of public high school in Ternate is to carry out academic strengthening, such as training to increase teachers' Professional competence and pedagogical teachers in order to improve the quality of education.

Keywords: *Academic Supervision, Principal*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam menjaga eksistensi sebuah institusi pendidikan. Strategisnya sumber daya manusia yang berkualitas dalam sebuah institusi pendidikan dapat dilihat dari perannya sebagai kunci utama dalam meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. Memang diakui, Bergeraknya sebuah institusi bukan hanya bergantung pada sumber daya manusia saja, tetapi ada sarana-sarana lain yang

menunjang seperti dana, sarana kerja, perangkat keras seperti komputer, dan perangkat lunak, yakni metode kerja di dalam institusi.

Peran kepala sekolah yang harus dilaksanakan dengan baik adalah melakukan supervisi terhadap kinerja guru dan staf. Kepala sekolah di sini berfungsi sebagai supervisor terhadap aktivitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Permendiknas No 24 Tahun 2008, menjelaskan kepala sekolah melakukan penyeliaan terhadap kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Fungsi utama supervisi pendidikan adalah ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Tujuan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah untuk memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Supervisi bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar guru, tetapi juga bermakna upaya pengembangan kompetensi guru (Sahertian, 2008: 21).

Pengertian dan Tujuan Supervisi Akademik

Secara etimologis, kata supervisi yang berasal dari bahasa Inggris, terbentuk dari dua kata, yakni *super* yang berarti "tinggi" dan *vision* yang berarti "melihat". Penggabungan dua kata ini memiliki makna "melihat dari atas". Dari pengertian ini menyiratkan makna ada pihak yang di atas, yakni "pemimpin" dimaksudkan orang memiliki kedudukan lebih tinggi/atas melihat, mengamati, mengawasi, orang yang berada dibawahnya. Kepala sekolah melihat dan mengamati perilaku guru pada waktu mengajar. Dengan demikian, supervisi merupakan salah satu tugas pokok yang harus dilakukan seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah.

Tujuan supervisi ialah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar lebih baik. Usaha kearah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Sedangkan prinsip supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Ilmiah (scientific) yang mencakup unsur-unsur: (1) Sistematis, berarti dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinyu, (2) Obyektif artinya data yang didapat berdasarkan observasi nyata, bukan tafsiran pribadi. (3) Menggunakan alat (instrumen) yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar;
- b. Demokratis; Menjunjung tinggi asas musyawarah. Memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain;
- c. Kooperatif; seluruh staaf sekolah dapat bekerja sama, mengembangkan usaha bersama dalam "mencipta"kan situasi belajar mengajar yang lebih baik;

- d. Konstruktif dan kreatif; Membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensi-potensinya.

Sasaran Supervisi akademik

Sasaran supervisi (Depdiknas, 1986-1994 & 1995 dalam Makawimbang 2011: 86) antara lain adalah: (a) Merencanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan; (b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan; (c) Menilai proses dan hasil pembelajaran/bimbingan; (d) Memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran/bimbingan; (e) Memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik; (f) Melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar; (g) Memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik; (h) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan; (i) Mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran atau bimbingan; (j) Memanfaatkan sumber-sumber belajar; (k) Mengembangkan interaksi pembelajaran dan bimbingan (metode, strategi, teknik, model, dan pendekatan) yang tepat dan berdaya guna; (l) Melakukan penelitian prkatis bagi perbaikan pembelajaran / bimbingan; (m) Mengembangkan inovasi pembelajaran / bimbingan.

Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah diarahkan pada dua hal, yakni supervisi administrasi pembelajaran dan supervisi akademik. Sesungguhnya, kedua jenis supervisi ini tidak bisa dipisahkan. Boleh dikatakan kedua supervisi ini bisa terjadi bersamaan karena terkait dengan pengajaran. Supervisi administrasi memang dibatasi pada administrasi (dokumen) pembelajaran yang harus dikerjakan dan dipersiapkan guru dalam mengajar. Sebaliknya, supervisi akademik supervisi yang diarahkan khusus terhadap kegiatan belajar di kelas yang dilakukan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif naturalistik untuk dapat menggambarkan secara alami, lengkap, dan mendalam. Hal senada juga disampaikan oleh Arikunto, penelitian kualitatif adalah studi kasus, maka segala sesuatu sangat tergantung pada kedudukan peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti memegang catatan harian, sejarah kehidupan cerita, beografi, peraturan, kebijakan, dan dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa.

Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisa data yang akan dilakukan peneliti berproses sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, hingga penulisan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah SMA Negeri di Ternate

Dalam melakukan tahap pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melagunakan 3 model sekaligus sesuai konteksnya yakni, model ilmiah, klinis, dan artistik. Model ilmiah artinya, supervisi dilakukan berdasarkan data objektif, perencanaan yang ditetapkan sebelumnya, memakai tehnik dan prosedur yang telah ditentukan. Model klinis artinya, model supervisi yang di fokuskan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui siklus rutin, sistimatis, perencana, dengan pengamatan, analisis dan tindak lanjut. Sementara, model artistik adalah supervisi yang berorientasi pada kemampuan menggerakkan orang lain yaitu guru mau berbuat kearah perbaikkan.

Pendapat di atas, sejalan dengan PP No 19 tahun 2005 pasal 57 disebutkan bahwa” supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan. Supervisi manajerial meliputi aspek pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan, sedangkan supervisi akademik meliputi aspek-aspek pelaksanaan proses pembelajaran. Supervisi manajerial sasarannya adalah kepala sekolah dan staf sekolah lainnya, sedangkan sasaran supervisi akademik sasarannya adalah guru.

Kendala Pelaksanaan Supervisi Akademik

Hasil temuan lapangan yang berkaitan dengan kendala pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala SMA Negeri di Ternate dari aspek ketersediaan sumber daya manusia (tenaga pengajar) dapat dikatakan cukup dari segi kualifikasi. Akan tetapi masih ada kendala pelaksanaan supervisi akademik adalah terbatas waktu bagi kepala sekolah dalam mengawal dan membina guru pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas dan belum maksimalnya sinkronisasi program pengawasan antar pengawas sekolah dan kepala sekolah.

Sejalan dengan hasil penelitian di atas, Raka Joni (1991) mengatakan bahwa guru adalah suatu profesi. Oleh karena itu, meskipun guru-guru tersebut telah dipersiapkan dan dibekali dengan sejumlah kompetensi profesional untuk dapat melaksanakan tugas-tugasnya kependidikan, namun dalam penyelesaian tugasnya mereka dituntut untuk terus-menerus meningkatkan kompetensinya. Tuntutan tersebut memang menjadi salah satu hakekat guru, sebab seseorang guru bertanggung jawab secara professional untuk terus-menerus meningkatkan kemampuannya. Guru harus senantiasa memuktahirkan penguasaannya dibidang ilmu ajaranya, meningkatkan wawasan serta pengetahuannya dibidang pendidikan dan ilmu-ilmu penunjang umumnya dan proses belajar mengajar khususnya.

Upaya mengatasi kendala pelaksanaan supervisi akademik

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di sekolah masih sering dijumpai kendala-kendala di lapangan. Oleh karena itu, sekolah melakukan integrasi program bersama sesuai prioritas program pendidikan tingkat sekolah. Ini dimaksudkan untuk meminimalisir permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru di sekolah. Selain itu sekolah melaksanakan supervisi akademik melalui kegiatan penguatan bersama program pengawas dari diknas pendidikan Kota Ternate. Dimana program penguatan ini sebagai salah satu upaya mengatasi kendala-kendala pelaksanaan supervisi akademik di sekolah.

Hasil penelitian ini di atas, sejalan dengan pendapat Sudjana (2011: 1) “bahwa pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah untuk melihat kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran terhadap siswa. Dengan demikian kepala sekolah dalam konteks kelembagaan memiliki perang penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dipaparkan simpulan sesuai dengan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *supervisi* akademik oleh kepala-kepala SMA Negeri di Ternate dilakukan secara simultan sesuai fungsi dan peranannya sebagai supervisor;
2. Kendala pelaksanaan *supervisi* akademik oleh kepala-kepala SMA Negeri Di Ternate adalah keterbatasan waktu bagi kepala sekolah dalam mengawal dan membina guru pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah;
3. Upaya mengatasi kendala pelaksanaan *supervisi* akademik yang dilakukan oleh kepala-kepala SMA Negeri Di Ternate adalah melakukan kegiatan penguatan akademik, seperti pelatihan peningkatan kompetensi guru, workshop dalam bentuk MGMP dalam kaitan dengan aspek pedagogik seperti analisis kurikulum, media dan model-model pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
..... 2006. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
Depdikbud. 1999. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Pustaka Pelajar.
Fathurrohman P., Suryana. 2011. *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: Refika Aditama.
Herabudin. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan mutu pendidikan*.
Margono. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Maryono. 2011. *Dasar-dasar Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Mukhtar., Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
Nasution. 2010. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
Purwanto, Ngilim. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
..... 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.